

**BIMBINGAN PERAWATAN JENAZAH BAGI SANTRI
DI YAYASAN AL-JENDERAMI DENGKIL SELANGOR MALAYSIA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Vonny Fatma

NIM 14220041

Pembimbing

Muhsin Kalida, S. Ag., MA.

NIP. 197004032003121001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-115/Un.02/DD/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN PERAWATAN JENAZAH BAGI SANTRI DI YAYASAN AL
JENDERAMI DENGKIL SELANGOR MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VONNY FATMA
Nomor Induk Mahasiswa : 14220041
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Muhsin, S.Ag., M.A.
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji III

Dr. Arsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 21 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Murjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Vonny Fatma
NIM : 14220041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Perawat Jenazah Bagi Santri Di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia

Sudah dapat dilanjutkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

A Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 13 Februari 2018
Pembimbing

Muhsin Kalida, S. Ag., MA.
NIP 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vonny Fatma

NIM : 14220041

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Bimbingan Perawatan Jenazah bagi Santri di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Vonny Fatma
NIM. 14220041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Nur Sidiq
2. Ibu Siti Fadhilah Almh



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا قُلَى

Artinya:

“Sesungguhnya bersama kesulitan (ada) kemudahan.”¹

(QS. Asy-Syarh 94: 6)



¹ Agus Hidayatullah, dkk, *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah Per Kata Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 596.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada sang pencipta alam semesta yaitu Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan semestinya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang revolusioner akbar, teladan mulia, inspirator cerdas, motivator yang selalu mempunyai semangat juang yang gigih yakni Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, tani'in serta pengikut-pengikutnya hingga hari akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, kami juga mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

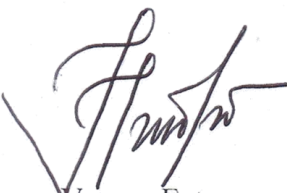
1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi. M.Si., Nilul Falah, S.Ag., M.Si., selaku pengurus Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan juga Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.

7. Tuan Guru Mohd Hafidz bin Selamat, selaku pengasuh Yayasan Al-Jenderami, Dengkil, Selangor, Malaysia.
8. Haji Mustafa bin Abdullah, Ustadzah Junaidah binti Awang, nenek Rosmah, nenek Zainah, nenek Painah yang telah membantu memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan dalam skripsi.
9. Keluarga besar yayasan Al-Jenderami dengkil selangor malaysia yang telah sudi menerima kedatangan kami.
10. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabat yang selalu memberi warna dalam hidup mulai sari semester satu sampai semester delapan Ummul Hasanah, Azima Prisma Vera, Luqman Basith, Iqbal Isyfa’.
12. Teman-teman satu angkatan program studi Bimbingan dan Konseling Islam
13. Muna Inas Mabruroh yang dengan sabar menemani PPL selama satu bulan di negara orang.
14. Siti Mahfudlotin Inayah, Sinta Novia Cahnyaningrum, Febris Nur Hidayati Utami yang selalu mengingatkan dan memotivasi penulis untuk mengerjakan skripsi.
15. Seseorang yang selalu membuatku semangat dan selalu tersenyum saat mengingatnya. ARH.
16. Semua pihak yang telah membantu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti, dan bernilai ibadah, serta mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, bila ada kebenaran maka itu murni dari Allah SWT dan jika ada kekurangan itu murni dari Penulis, karena skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 17 Januari 2018



Wonny Fatma
14220041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

VONNY FATMA (14220041), Bimbingan Perawatan Jenazah bagi Santri di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah semakin banyaknya fenomena tentang perawatan jenazah yang dilakukan dengan menggunakan adat atau jasa-jasa perawatan jenazah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah yang dilakukan di yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan subjek penelitian pembimbing perawatan jenazah dan tiga peserta bimbingan serta pengurus harian yayasan Al-Jenderami. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah di yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap dalam bimbingan perawatan jenazah di yayasan Al-Jenderami terdapat tiga tahap yaitu tahap pembukaan, tahap pembelajaran dan tahap penutupan.

Kata kunci: Bimbingan Perawatan Jenazah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	30
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN PERAWATAN JENAZAH DI YAYASAN AL-JENDERAMI DENGKIL SELANGOR MALAYSIA	42

A. Gambaran Umum Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia	42
B. Gambaran Umum Bimbingan Perawatan Jenazah di Yayasan Al- Jenderami Dengkil Selangor Malaysia	61
 BAB III TAHAP-TAHAP BIMBINGAN PERAWATAN JENAZAH BAGI SANTRI DI YAYASAN AL-JENDERAMI	68
A. Tahap Pembukaan.....	70
B. Tahap Pembelajaran	71
C. Tahap Penutupan	84
 BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	90
C. Kata Penutup	91
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Yayasan Al-Jenderami.....	53
Tabel 2.2 Struktur Organisasi Warga Emas	59
Tabel 2.3 Perkembangan Warga Emas	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahpahaman maka penulis perlu memberikan gambaran dan penegasan dari skripsi yang berjudul “Bimbingan Perawatan Jenazah bagi Santri di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia”. Perlu adanya penegasan istilah-istilah yang ada dalam skripsi sehingga dapat diperoleh gambaran dan batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian. Oleh karena itu perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan Perawatan Jenazah

Menurut Tolbert dalam buku *Bimbingan dan Konseling* karya Dudung Hamdun, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹

Pengertian bimbingan dalam buku *Bimbingan Konseling* karya Fenti Hikmawati adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-

¹ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 4.

hari. Bimbingan bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa.²

Perawatan jenazah merupakan suatu runtutan tata cara yang bertujuan untuk memuliakan jasad manusia yang telah meninggal. Sebagai bentuk penghormatan terakhir terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan.³

Jadi bimbingan perawatan jenazah adalah pemberian bantuan dalam bentuk program runtutan tata cara memuliakan jasad manusia yang telah meninggal sebagai bentuk penghormatan terakhir terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok melalui proses yang sistematis oleh pembimbing agar dapat memahami dan melaksanakan perawatan jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat yang diajarkan.

2. Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur perkembangan suatu pesantren. Manfred Ziemek dalam buku *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi* karya Abd. Halim Soebahar, mengklasifikasikan istilah santri ke dalam dua kategori, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal di pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal di luar

² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, cet. Ke-3 (Depok: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 1

³ Abdul Karim, *Petunjuk Perawatan Jenazah dan Shalat Jenazah*, cet. IV (Jakarta: Azmah, 2006), hlm. 16-18.

pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama, dan juga mereka yang mengaji di mushalla-mushalla atau masjid-masjid pada malam hari saja, sementara siang harinya mereka pulang ke rumah. Usia santri bervariasi, adakalanya santri itu berusia dewasa, remaja, lansia bahkan anak-anak tinggal bersama di pesantren.⁴

Di Yayasan Al-Jenderami santri yang berada di pesantren secara keseluruhan adalah santri mukim karena mereka semua menetap hingga masa belajar selesai. Dan usia santri di Yayasan Al-Jenderami juga sangat bervariasi, dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Penelitian ini akan difokuskan kepada santri yang sudah memasuki usia lansia, di yayasan Al-Jenderami santri tua disebut Warga Emas.

3. Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia

Yayasan Al-Jenderami merupakan lembaga non formal yang berkonsepkan perkampungan pondok dan madrasah. Yayasan Al-Jenderami berada di Lot 4029, Kg. Baru Jenderam Hilir, 43800 Dengkil, Selangor Darul Ehsan Malaysia. Yayasan Al-Jenderami berada di sebuah perkampungan yang bernama jenderam hilir dengan luas mencapai 20 Hektar⁵

Jadi yang dimaksud dengan judul bimbingan perawatan jenazah bagi santri di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia.

⁴ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren “Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2013), hlm. 39.

⁵ https://aljenderami.com.my/v31/index.php?option=com_content&view=article&id=56&Itemid=62, diakses pada 13 September 2017.

adalah pemberian bantuan dalam bentuk program runtutan tata cara memuliakan jasad manusia yang telah meninggal dimulai dari memandikan, menyolatkan, mengkafani hingga menguburkan sebagai bentuk penghormatan terakhir terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan yang diberikan kepada santri lansia “Warga Emas” Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia melalui proses yang sistematis oleh pembimbing agar dapat memahami dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat yang diajarkan.

B. Latar Belakang Masalah

Siapa pun tak akan ada yang menyangkal akan datangnya kematian. Dan, siapa pun tiada yang tahu kapan kematian akan menghampirinya. Dunia ini ibarat tempat persinggahan yang sangat sebentar sekali. Setelah jatuh tempo usia, maka kita akan menuju perjalanan panjang bernama kematian.⁶

Mati adalah sebuah keniscayaan, artinya setiap makhluk hidup, termasuk juga manusia pasti akan mengalami mati. Jika ajal menjempunya, tidak mungkin dapat diundur atau dimajukan. Tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu, dan juga tidak bisa menghindar darinya, di manapun ia berada sekalipun dalam benteng sekuat apapun.⁷

Setelah kabar kematian itu datang dan sudah dipastikan oleh seorang dokter bila meninggalnya di rumah sakit, oleh ustadz atau tokoh agama bila di masyarakat maka ada kewajiban yang harus dilakukan oleh

⁶ Usamah Bin Gharam al-Ghamidy, *Tuntunan Lengkap Perawatan Jenazah*, (Yogyakarta: Samodra Ilmu, 2007), hlm. iii.

⁷ Muhammad Hanif Muslih, *Hukum Merawat Jenazah*, (Semarang: Al-Ridha, tt), hlm. vi.

umat muslim yakni mengurus jenazahnya. Mengurus jenazah merupakan salah satu bentuk kepedulian dan penghormatan kepada sesama muslim. Diantara kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan ialah memandikan, mengkafani, menshalatkan dan mengubur jenazah sesuai dengan tata cara dan syariat yang telah diajarkan dalam Islam. Dan ada pula kewajiban yang harus segera dilakukan oleh keluarganya agar jenazah tidak memiliki tanggungan dunia diantaranya adalah segera melunasi hutangnya, melaksanakan wasiatnya dan juga membagi harta warisnya.

Perawatan jenazah di dalam Islam benar-benar menunjukkan penghormatan yang sejati kepada setiap insan yang telah meninggal dunia. Manusia dikembalikan kembali sebagaimana ia lahir ke dunia ini. Tiada harta yang ia bawa, melainkan segala amal perbuatan yang ia kerjakan.⁸ Dalam melaksanakan perawatan jenazah seharusnya disesuaikan dengan ajaran Islam karena dalam pelaksanaannya semuanya sudah dijelaskan mengenai tata cara dari mulai awal hingga akhir. Karena dikhawatirkan akan terjadi bid'ah, dan hal-hal yang tidak diinginkan atau tidak semestinya terjadi.

Orang yang paling diutamakan merawat jenazah adalah ayah dan ibu serta kerabat terdekatnya, diantara kerabat terdekatnya adalah istri, suami, anak, saudara kandung, dimaksudkan agar ketika terdapat aib pada tubuh jenazah tidak sampai tersebar luas kepada masyarakat atau dapat terjaga kerahasiaannya. Namun, jika tidak sanggup dalam merawat

⁸ Usamah Bin Gharam al-Ghamidy, *Tuntunan Lengkap Perawatan Jenazah*, hlm. iv.

jenazah karena kekhawatiran-kekhawatiran tertentu seperti, larut dalam kesedihan, menangis yang menjadi-jadi, pingsan, maka diperbolehkan meminta pertolongan orang yang lebih ahli dalam perawatan jenazah dari mulai memandikan sampai dengan menguburkan.

Namun belakangan ini, di era yang semakin modern banyak orang melakukan perawatan jenazah terkadang lebih mengutamakan budaya dalam suatu daerah daripada aturan yang sudah dijelaskan dalam ajaran Islam. Seperti hal dalam memandikan jenazah, tidak sedikit orang jaman sekarang yang menggunakan jasa perawatan jenazah dalam hal ini pihak keluarga merasa diringankan. Sehingga persiapan untuk kehidupan selanjutnya tidak menjadi prioritas utama. Karena orang jaman sekarang tidak sedikit yang mencintai dunia. Oleh sebab itu, maka bimbingan perawatan jenazah untuk saat ini menjadi hal yang perlu untuk dilakukan agar setiap orang muslim mampu memahami tahap-tahap atau tata cara merawat jenazah sesuai dengan tuntunan syariat agama Islam serta mampu menjalankan fungsi dan peran masing-masing secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mampu melaksanakan kewajiban muslim terhadap muslim lainnya dalam merawat jenazah dengan baik, benar, cepat dan tertib.

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui bagaimana tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah yang dilaksanakan di Yayasan Al-Jenderami dengkil selangor Malaysia. Dengan harapan penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan tentang perawatan jenazah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah yang dilaksanakan di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah yang dilaksanakan di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling. Yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah, sehingga dapat menjadi salah satu referensi atau acuan bahan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan dari penelitian sebelumnya.
 - b. Memberikan informasi dan referensi secara teori dan fakta yang terjadi di lapangan mengenai tahap-tahap dari bimbingan perawatan jenazah yang dilaksanakan di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah dimulai dari tahap pembukaan, pembelajaran, dan penutupan yang dilakukan di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia.

b. Bagi Pembimbing Perawatan Jenazah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembimbing perawatan jenazah dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman dan praktik dari materi yang disampaikan. Dan dapat berbagi pengalaman dari apa yang telah didapatkan dan dirasakan.

c. Bagi Peserta Bimbingan Perawatan Jenazah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta dapat mempraktikkan apa yang telah didapatkan dari bimbingan perawatan jenazah yang telah dilakukan.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang bimbingan perawatan jenazah, namun menekankan pada titik fokus atau objek berbeda, dan di antara hasil penelitian tersebut adalah

Skripsi Noor Khabib tahun 2015 berjudul “Analisis tentang sikap murid dalam pembelajaran fiqih praktek perawatan jenazah (studi kasus di Madrasah Diniyyah Nasrul Ummah Loram Wetan Jati Kudus)” dengan

mengangkat permasalahan tentang proses pembelajaran fiqih materi praktek perawatan jenazah di Madrasah Diniyyah Nasrul Ummah Loram Wetan Jati Kudus. Dan juga menganalisis sikap murid dalam pembelajaran materi fiqih praktek perawatan jenazah di Madrasah Diniyyah Nasrul Ummah Loram Wetan Jati Kudus. Serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran fiqih materi praktek perawatan jenazah di Madrasah Diniyyah Nasrul Ummah Loram Wetan Jati Kudus.⁹

Skripsi Andy Ainun Najib tahun 2009 berjudul “Pembelajaran perawatan jenazah melalui metode *group investigation* siswa kelas XI IPS 2 SMA PIRI Yogyakarta” dengan membahas tentang penerapan metode *group investigation* dalam pembelajaran perawatan jenazah terhadap siswa kelas XI IPS 2 SMA PIRI I Yogyakarta, serta sejauh mana penguasaan materi tentang perawatan jenazah.¹⁰

Tesis Tri Agus Santoso tahun 2012 berjudul “Proses pengurusan jenazah Muslim di Surakarta perspektif Islam” dengan membahas tentang proses pengurusan jenazah muslim menurut ajaran agama Islam, proses pengurusan jenazah Muslim di Surakarta, hukum pelaksanaan budaya dalam pengurusan jenazah Muslim di Surakarta.¹¹

⁹ Noor Khabib, *Analisis tentang sikap murid dalam pembelajaran fiqih praktek perawatan jenazah (studi asus di Madrasah Diniyyah Nasrul Ummah Loram Wetan Jati Kudus)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2015.

¹⁰ Andy Ainun Najib, *Pembelajaran Perawatan Jenazah Melalui Metode Group Investigation pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA PIRI I Yogyakarta*, Sripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹¹ Tri Agus Santoso, *Proses Pengurusan Jenazah Muslim di Surakarta Perspektif Islam*, Tesis, Magister Pemikiran Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tesis Afifatun tahun 2010 berjudul “Dakwah *Bi Al-Hal* ‘Aisyiyah Propinsi Jawa Tengah Periode 2005-2010” dengan mengangkat permasalahan tentang pelaksanaan dakwah *Bi Al-Hal* ‘Aisyiyah Propinsi Jawa Tengah yang menerangkan bahwa dakwah pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan dengan dua cara yakni: pertama, perawatan jenazah dan bimbingan takziah. Kedua, panti pelayanan untuk lanjut usia.¹²

Jurnal hasil penelitian Misran Rahman berjudul “Implementasi dan dampak hasil pelatihan kaderisasi penyelenggaraan jenazah Muslim di Desa Bulota Kec. Telaga Kab. Gorontalo” dengan membahas tentang hasil dari pelaksanaan diklat tentang penyelenggaraan jenazah, dampak positif bagi masyarakat, dan evaluasi pengimplementasian diklat penyelenggaraan jenazah di Desa Bulota Kec. Telaga Kab. Gorontalo.¹³

Berdasarkan dari beberapa kajian pustaka di atas dan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode dalam mengetahui proses perawatan jenazah, evaluasi penerapan perawatan jenazah, pendekatan penelitian, dan metode pengumpulan data. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian di atas menggunakan pendekatan konstruktivisme dan metode pengumpulan data

¹² Afifatun, *Dakwah Bi Al-Hal Propinsi Jawa Tengah Periode 2005-2010*, Tesis, Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2010.

¹³ Misran Rahmat, *Implementasi dan dampak hasil pelatihan kaderisasi penyelenggaraan jenazah Muslim di Desa Bulota Kec. Telaga Kab. Gorontalo*, Jurnal Penelitian, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, tt.

observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan proses penerapannya hampir sama, karena penulis ingin mengetahui tahapan-tahapan bimbingan perawatan jenazah. Penelitian ini terfokus dalam tahapan-tahapan bimbingan perawatan jenazah yang dilakukan oleh pembimbing dari yayasan Al-Jenderami.

G. Kerangka Teori

Dalam setiap penelitian yang dilakukan sangat diperlukan adanya kerangka teori atau kerangka berpikir di dalam memecahkan masalah atau problematika yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Kerangka teori yang dimaksud harus memiliki landasan atau didasarkan pada sesuatu yang dapat dijadikan acuan serta sumber atau dasar dalam pengambilan kesimpulan dalam memutuskan suatu masalah yang ditemukan.

1. Bimbingan Perawatan Jenazah

Dikarenakan manusia mempunyai derajat yang tinggi daripada makhluk ciptaan Allah SWT yang lain, maka perawatan jenazah pun berbeda dengan makhluk lain. Manusia memiliki akal pikiran yang dapat membedakan perkara yang benar dengan perkara yang salah, sehingga manusia lebih tinggi derajatnya dibandingkan makhluk lainnya. Potensi akal merupakan potensi yang paling penting diantara potensi-potensi yang ada pada manusia. Islam sangat menghargai

peranan akal. Ketika Islam menyeru umat manusia, maka sesungguhnya Islam juga menyeru akal-akal mereka untuk berpikir.¹⁴

Bimbingan perawatan jenazah merupakan pemberian bantuan dalam bentuk program runtutan tata cara memuliakan jasad manusia yang telah meninggal sebagai bentuk penghormatan terakhir terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok melalui proses yang sistematis oleh pembimbing agar dapat memahami dan melaksanakan perawatan jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat yang diajarkan.

Dalam pelaksanaannya bimbingan sama halnya dengan berdakwah, yakni berdakwah melalui mauidho hasanah, di mana pemberian bantuan yang diberikan juga mengajak kepada seseorang untuk berbuat hal kebaikan, untuk menjalankan kewajiban sesama muslim dalam mengantarkan jenazah ketempat peristirahatan. Dalam menyampaikan bimbingan perawatan jenazah ini dapat dilihat sesuai dengan pesertanya atau dalam dakwah disebut dengan mad'u, dimana bahasa, metode yang diberikan harus disesuaikan dengan mad'u dengan tujuan agar materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti, diingat, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara metode yang sapat dilakukan dalam menyampaikan bimbingan perawatan jenazah ada beberapa metode diantaranya metode tanya jawab, forum grup diskusi,

¹⁴ Murtadha Muthahhari, *Konsep Pendidikan Islami* (Jakarta: Iqra Kurnia Gemilang, 2005), hlm. 239.

fasilitator, praktik langsung, dan juga memberi materi disertai dengan penunjukkan gambar atau video.¹⁵

Perawatan jenazah meliputi empat perkara yakni dimulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga yang terakhir adalah menguburkan jenazah. Dalam Islam sendiri merawat jenazah hukumnya adalah fardlu kifayah, artinya kewajiban yang jika dikerjakan oleh sebagian umat Islam lainnya, maka gugurlah kewajiban umat Islam lainnya dalam suatu tempat.¹⁶

Dalam buku karya Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus menjelaskan bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pelatihan dakwah diantaranya:

a. Tahap Pembukaan

Pembukaan diadakan sebagai peresmian dimulainya kegiatan bimbingan pelatihan dakwah. Dimulainya bimbingan pelatihan dakwah ditandai dengan sambutan dari pembimbing, doa, persiapan-persiapan perlengkapan peserta dan pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap Pembelajaran dalam Pelatihan

Kegiatan belajar dalam bimbingan pelatihan dakwah dimulai setelah tahap pembukaan selesai. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan program bimbingan pelatihan dakwah yang

¹⁵ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991) hlm.67-69.

¹⁶ Abdul Karim, *Petunjuk Perawatan Jenazah dan Shalat Jenazah*, cet. IV (Jakarta: Azmah, 2006), hlm. 16-18.

meliputi materi, metode, media yang akan digunakan, peraga yang ditunjuk untuk melakukan praktik selama proses bimbingan berlangsung.

Sesi berikutnya, masuk kepada materi utama, sesuai yang telah disusun oleh pembimbing. Materi awal yang disajikan merupakan materi dasar, sedikit lebih umum, dan lebih mudah untuk dipahami. Materi tersebut disusul kemudian dengan materi yang semakin spesifik dan lebih teknis. Berikutnya materi yang sarat dengan berbagai praktik.

c. Tahap Penutupan

Tahap ini merupakan tanda selesainya kegiatan belajar para peserta. Dilakukan setelah evaluasi kegiatan.¹⁷

Teori yang terdapat dalam buku Manajemen Pelatihan Dakwah karya Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus dijadikan oleh penulis sebagai acuan dasar dalam mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian tentang bimbingan perawan jenazah yang dilakukan di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia dikarenakan tidak adanya teori khusus yang membahas tentang teori bimbingan perawatan jenazah maka dengan itu penulis menelusur teori yang masih berhubungan dengan bimbingan yakni pelatihan. Ditemukan teori tentang langkah-langkah dalam bimbingan perawatan

¹⁷ Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 118-120.

jenazah namun tidak digunakan oleh penulis dalam mendeskripsikan hasil data dikarenakan kurang sesuai dengan fokus masalah pada penelitian ini.

Sesuai dengan tahap pelaksanaan yang terdapat dalam buku karya Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus maka dijelaskan bahwa bimbingan perawatan jenazah dilaksanakan melalui tiga tahap yakni tahap pembukaan, pembelajaran, dan penutupan.¹⁸ Berikut adalah penjelasan dari tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah:

a. Tahap Pembukaan

Pembukaan dilakukan sebagai tanda bahwa kegiatan bimbingan perawatan jenazah dimulai, diawali dengan kata pembuka dari pembimbing dan do'a bersama-sama.¹⁹ Kemudian dilanjutkan dengan persiapan-persiapan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran praktik perawatan jenazah.

Di antara perlengkapan-perengkapan yang dipersiapkan sebelum bimbingan dimulai adalah:

1) Perlengkapan Memandikan

Tempat untuk memandikan, pipa dan selang yang dibalut dengan kain diujungnya, sabun yang dipotong kecil-kecil atau air bidara, sampo, kapur barus, tiga sarung tangan, *Cotton bud*

¹⁸ Ibid, hlm 118.

¹⁹ Ibid, hlm. 118-119

sebanyak 10-12 biji yang telah dibasahi, dua kain jarit, handuk, debu tayamum jika diperlukan.²⁰

2) Perlengkapan Mengkafankan

Tiga lembar kain kafan untuk laki-laki, lima lembar kain kafan untuk perempuan, gunting, kapas, kapur barus yang dihaluskan atau bubuk cendana, dan tikar²¹

b. Tahap Pembelajaran

Kegiatan belajar dalam bimbingan perawatan jenazah dimulai setelah tahap pembukaan selesai. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan program bimbingan perawatan jenazah yang meliputi materi, metode, media yang akan digunakan, peraga yang ditunjuk untuk melakukan praktik selama proses bimbingan berlangsung.

Sesi berikutnya, masuk kepada materi utama, sesuai yang telah disusun oleh pembimbing. Materi awal yang disajikan merupakan materi dasar, sedikit lebih umum, dan lebih mudah untuk dipahami. Materi tersebut disusul kemudian dengan materi yang semakin spesifik dan lebih teknis. Berikutnya materi yang sarat dengan berbagai praktik.²²

Materi-materi dasar yang disampaikan dalam bimbingan perawatan jenazah adalah sebagai berikut:

²⁰ Mohd. Amin Abu Daud, *Panduan Pengurusan Jenazah*, (Kuala Lumpur, Pustaka Al-Shafa, 2008), hlm. 54-55

²¹ Ibid, 56-57

²² Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 119.

1) Memandikan Jenazah

Yang dimaksud memandikan ialah membersihkan dan mensucikan dari kotoran dan najis yang melekat ditubuh jenazah selama masa hidupnya, agar jenazah pergi menghadap tuhanNya dalam keadaan bersih dan suci. Oleh karena itu, agama mewajibkan memandikan jenazah. Hukumnya adalah Fardlu kifayah.²³

2) Mengkafankan Jenazah

Yang dimaksud mengkafankan jenazah adalah menutup badan dan auratnya sebagai penghormatan bagi manusia. Hukumnya Fardlu kifayah dan boleh dikerjakan dengan pakaian manapun juga yang biasa dipakai oleh kaum muslimin, dan warna apapun juga. Begitu juga ketika dalam keadaan terpaksa dan tidak ada kain untuk mengkafankan jenazah selain bahan pakaian, seperti goni, tikar, kertas, daun kaju. Karena yang dimaksud ialah menutup tubuh dan aurat jenazah. Hanya sunnah yang dilakukan Rasulullah dan para sahabat serta kaum muslimin sampai saat ini ialah menggunakan kain putih mulus tidak berwarna dan bermotif. Perintah memakai kain kafan berwarna putih itu adalah sunnah bukan wajib.²⁴

²³ Said Abdullah Alhamdani, *Risalah Djanaiz*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1960), hlm. 47.

²⁴ Ibid, hlm. 61-62.

3) Menshalatkan Jenazah

Shalat jenazah ialah shalat yang khusus yang ditujukan untuk jenazah orang Islam yang telah meninggal dunia, baik laki-laki, maupun perempuan. Shalat ini dilakukan empat kali takbir tanpa rukuk dan sujud. Para imam mujtahidin telah sepakat mengatakan bahwa, hukum melaksanakan shalat jenazah ini adalah Fardlu kifayah.²⁵ Dikecualikan dalam hal ini dua golongan, maka tidak wajib dishalatkan, yakni, pertama, anak-anak yang belum baligh, karena Nabi Muhammad tidak menshalatkan putranya, yaitu Ibrahim. Kedua, Orang yang mati syahid dan ada juga yang diharamkan untuk dimandikan yakni orang yang mati dalam keadaan kafir.²⁶

4) Menguburkan Jenazah

Menguburkan jenazah adalah memasukkan jenazah orang Islam yang sudah dimandikan, dikafani, dishalati, ke dalam tanah yang sudah digali (kuburan) mengikuti kedalaman dan ukuran yang sesuai dengan syari'at dengan cara-cara tertentu. Maksudnya jenazah itu tidak boleh diletakkan begitu saja di dalam kubur kemudian ditimbun dengan tanah galian.

Hukum menguburkan jenazah adalah Fardlu kifayah, apabila jenazah itu memungkinkan untuk dikuburkan. Apabila

²⁵ Akmal Haji Md Zaid, *Bimbingan Pengurusan Mayat*, (Kuala Lumpur: Al-Hidayah, 2000), hlm. 48-49.

²⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ahkamul Janaiz : Tuntunan Pengurusan Jenazah dan Ziarah Kubur*, (Tegal: Ash-Shaf, 2014), hlm. 160-161.

tidak memungkinkan untuk menguburkannya di darat, seperti ia meninggal dunia di atas kapal yang sedang berlayar di lautan, sedangkan darat masih jauh, manakala jenazah itu dikhawatirkan berubah atau membusuk sebelum sampai ke darat. Maka hendaklah jenazah itu diikat dengan papan atau benda berat, kemudian dijatuhkan ke laut tersebut.²⁷

Selanjutnya setelah pembimbing memberikan materi-materi dasar yang memuat tentang pengertian perawatan jenazah, maka selanjutnya pembimbing memberikan materi yang lebih spesifik dan teknis yang meliputi langkah-langkah perawatan jenazah, di antara materi yang disampaikan oleh pembimbing adalah:

1) Pemandian Jenazah

Dalam memandikan jenazah ada orang-orang yang diutamakan dalam memandikan jenazah. Jika sebelum meninggal jenazah memberikan wasiat maka orang yang berhak memandikan jenazah adalah orang yang mendapatkan wasiat itu, namun jika jenazah tidak meninggalkan wasiat orang yang memandikan jenazah maka yang berhak memandikan adalah keluarga dan kerabat terdekat. Jika tidak ada yang mampu maka boleh menunjuk orang yang dipercaya.²⁸

Persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melakukan praktik memandikan jenazah adalah:

²⁷ Akmal Haji Md Zaid, *Bimbingan Pengurusan Mayat*, hlm. 132-134.

²⁸ Muhammad Syafii Masykur, *Tata Cara Mengurusi Jenazah dari A sampai Z*, (Yogyakarta: Sinar Ilmu, 2012), hlm. 49-50.

a) Persiapan Orang yang Memandikan Jenazah

Memakai penutup hidung, sarung tangan, pelindung tubuh, hal ini dimaksudkan agar bau, sisa air bidara, sisa air kapur barus dan kotoran yang dikeluarkan dari tubuh jenazah tidak mengenai orang yang memandikan.²⁹

b) Mempersiapkan Air Perasan Daun Bidara dalam Ember

Setiap empat liter air di dalam ember dicampur dengan satu gelas ukuran besar air perasan daun bidara, jika daun bidara sulit ditemukan maka dapat diganti dengan air perasan daun kelor.³⁰

c) Menyediakan Air dan Kapur Barus

Dalam penyediaan air kapur barus sama dengan cara mempersiapkan air perasan daun bidara, yakni setiap empat liter air dicampur dengan dua batang kapur barus, begitu seterusnya.³¹

2) Mengkafani Jenazah

Dalam mengkafani jenazah tahap pertama yang dilakukan adalah mengukur tubuh jenazah. Jika lebarnya 30 cm maka lebar kain yang dipergunakan adalah 90 cm. Rasionya adalah satu banding tiga. Setelah itu ukurlah panjang mayat. Jika mayat panjangnya 150 cm maka panjang kain kafan yang

²⁹ Abdur Rahman Bin Abdullah Al-Ghais, *Bimbingan Praktis Penyelenggaraan Jenazah*, (Solo : At-Tibyan, 2015), hlm. 64.

³⁰ Ibid, hlm 65.

³¹ Usamah Bin Gharam al-Ghamidy, *Tuntunan Lengkap Perawatan Jenazah*, (Yogyakarta: Samodra Ilmu, 2007), hlm. 111-113.

diperlukan kira-kira ditambah 50 cm. Jadi, panjang kain kafannya 200 cm. Jadi, tambahan panjangnya kira-kira sepertiga daripada tinggi mayat. Tambahan panjang kain daripada panjang mayat adalah agar nanti bagian bawah kaki dan atas kepala dapat diikat dengan mudah.³² Setelah diukur kemudian membuat baju kurung, dan popok, digunting sesuai dengan kebutuhan.

3) Menyalatkan Jenazah

Posisi jenazah dan imam dalam melaksanakan sholat jenazah adalah letakkan kepala jenazah berada disebelah kanan imam sholat jenazah dengan menghadap ke kiblat. Jika jenazah laki-laki maka imam berdiri sejajar dengan kepala jenazah itu, sedangkan untuk perempuan maka imam berada sejajar dengan bagian tubuh tengahnya. Jika jenazah lebih dari satu dan berlainan jenis kelamin, seperti ada jenazah laki-laki, perempuan, anak laki-laki, anak perempuan, maka posisi jenazahnya adalah baris pertama dari imam adalah jenazah laki-laki, kemudian jenazah anak laki-laki sejajar dengan jenazah laki-laki, kemudian bagian tengah jenazah perempuan sejajar

³² Abdul Karim, *Petunjuk Perawatan Jenazah dan Shalat Jenazah*, cet. IV (Jakarta: Azmah, 2006), hlm. 76-77

dengan kepala jenazah laki-laki, dan barisan terakhir adalah jenazah anak perempuan sejajar dengan jenazah perempuan.³³

4) Mengubur Jenazah

Ukuran kubur yang besar (untuk orang dewasa) adalah: Panjang 200 cm, kedalaman 130 cm, lebar 75 cm, kedalaman lahat 55 cm, lebar lahat 50 cm (yang menjorok kedalam 25 cm dan yang menjorok keluar 25 cm).³⁴ Untuk mengukur kubur jenazah dapat dilakukan dengan mengukur panjang jenazah dengan tali dan berikan kepada penggali kubur.³⁵ Diperbolehkan menggali kubur dengan model lahat ataupun *syaqq* (lubang biasa), akan tetapi lebih utama menggunakan model lahat. Diperbolehkan satu kuburan ditempati untuk dua jenazah namun hanya diperbolehkan dalam keadaan darurat.³⁶

Kemudian pembimbing akan menyampaikan materi dengan membuat praktik dan peraga yang dipilih akan melakukan praktik sesuai dengan arahan dari pembimbing, di antara materi yang disampaikan oleh pembimbing adalah:

³³ Abdur Rahman Bin Abdullah Al-Ghais, *Bimbingan Praktis Penyelenggaraan Jenazah*, hlm. 102.

³⁴ Abdur Rahman Bin Abdullah Al-Ghais, *Bimbingan Praktis Penyelenggaraan Jenazah*, hlm. 112.

³⁵ Mohd. Amin Abu Daud, *Panduan Pengurusan Jenazah*, (Kuala Lumpur, Pustaka Al-Shafa, 2008), hlm. 122-123.

³⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ahkamul Janaiz Tuntunan Pengurusan Jenazah dan Ziarah Kubur*, hlm. 256-284.

1) Proses Memandikan Jenazah

Bersihkan kotoran yang ada dalam perut jenazah. Mewudhlukan jenazah. Menyiramkan air perasan daun bidara dimulai dari membasuh wajahnya kemudian anggota tubuh yang kanan dari pundak sampai ujung kaki, kemudian disiram air dan dilanjutkan tubuh bagian kiri. Menyiram air kapur barus, cara melakukannya sama dengan cara menyiramkan air perasan daun bidara. Kemudian tubuh jenazah dikeringkan dengan handuk mulai dari wajah hingga kaki, lalu handuk tersebut diletakkan di atas handuk penutup aurat jenazah dengan tujuan untuk mengganti dengan yang kering.³⁷

2) Proses Mengkafankan Jenazah

Setelah jenazah selesai dimandikan dan dibawa ketempat untuk mengkafankan sebelumnya tempat mengkafankan sudah dipersiapkan untuk penataan kain kafannya diawali dari yang paling bawah yakni tali sebanyak lima tali diletakkan di bagian atas kepala satu leher satu tangan satu lutut satu dan bawah kaki satu, kemudian diatasnya kain kafan sesuai dengan ukuran tubuh jenazah, kemudian diatasnya lagi ada mukenah lebih utama yang biasanya digunakan untuk sholat, kemudian di atasnya lagi ada baju kurung, dan diatasnya lagi ada kain sarung berbentuk seperti rok, kemudian diatasnya ada jilbab

³⁷ Abdur Rahman Bin Abdullah Al-Ghais, *Bimbingan Praktis Penyelenggaraan Jenazah*, hlm. 66-68.

dan diletakkan kapas pada kain kafan serta gerusan kapur barus. Untuk laki-laki hanya tali, kain, baju kurung, dan sarung.

Jenazah yang sudah berada ditempat pengkafanan dan tubuhnya sudah kering maka kain handuk atau kain ihram di buka secara perlahan-lahan namun tetap menutupi aurat jenazah, lipat tangan jenazah di atas perut dan juga kakinya, setelah itu dimulai dengan menutup semua lobang rongga tubuh dengan kapas, kemudian dipakaikan kain kafan dari setiap helaian perempuan dimulai dari jilbab kemudian baju kurung dan dilipat serapi mungkin, kemudian kain sarungnya ditalikan sekencang mungkin tetapi jangan sampai melukai bagian tubuh jenazah dan dirapikan, kemudian mukenah dilipat serapi-rapinya, kemudian kain kafan yang digunakan untuk membungkus dari bagian kepala sampai kaki dengan cara satukan kedua bagian kemudian gulungkan secara bersamaan sampai dengan tubuh jenazah dan talikan dengan tepat, serapi mungkin karena kita membantu saudara kita untuk menghadap Tuhannya maka dari itu kita sebagai mahluk yang masih hidup membantu untuk merawat sebaik dan secantik yang kita bisa. Apabila jenazah laki-laki tahap-tahap yang dilakukan sama yang membedakan hanya lapisannya saja.³⁸

³⁸ Abdur Rahman Bin Abdullah Al-Ghais, *Bimbingan Praktis Penyelenggaraan Jenazah*, (Solo : At-Tibyan, 2015), hlm. 93-96.

3) Proses Menyalatkan Jenazah

a) Niat

Untuk membantu mengingatkan hati maka kita bisa melafalkan niat shalat jenazah.

Untuk jenazah laki-laki maka niatnya:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةً لِلَّهِ تَعَالَى

Adapun untuk jenazah perempuan maka niatnya:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةً لِلَّهِ تَعَالَى

Lalu angkat kedua tangan sambil mengucapkan lafal, الله اكبر

b) Setelah itu bertakbirlah lagi untuk yang kedua kalinya kemudian membaca shalawat Nabi Muhammad SAW.

c) Kemudian takbir ketiga membaca doa untuk jenazah.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَا فِيهِ (هَا) وَعَفُ عَنْهُ (هَا)

Catatan: (هَا) Untuk jenazah perempuan sedangkan (هُ) untuk jenazah laki-laki.

d) Kemudian takbir lagi untuk takbir yang keempat dan membaca:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهُ (هَا)

Catatan: (هَا) Untuk jenazah perempuan sedangkan (هُ) untuk jenazah laki-laki.

e) Setelah itu ucapkan salam dua kali sambil menoleh kekanan dan kekiri.³⁹

4) Proses Menguburkan Jenazah

Mengucapkan kalimat بِسْمِ اللَّهِ وَ عَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ⁴⁰

kemudian letakkan jenazah ke dalam kubur secara perlahan. Bukalah tali yang mengikat kain kafan. Dekatkanlah jenazah kepada dinding lahat agar wajahnya menempel, lalu diganjal dengan tanah, dari depan dan bagian punggungnya agar tidak jatuh. Susunlah batu di atas liang lahat seperti ruang kecil untuk jenazah, kemudian diberi tanah dan debu kering, namun jangan sampai mengenai tubuh jenazah. Lalu taburkan tanah di atas makam dengan tangan sebanyak tiga kali. Kemudian taburkan tanah di atas kubur, dan tinggikan kuburnya kira-kira sejengkal. Percikkan kubur dengan air secukupnya lalu letakkan krikil kecil di atasnya. Tandai makam itu dengan batu atau batu bata yang diletakkan dibagian kepala. Disunahkan mendoakan ketika selesai proses pemakaman.⁴¹

c. Penutupan

Penutupan merupakan tanda selesainya kegiatan bimbingan perawatan jenazah. penutupan ini dilakukan setelah melakukan

³⁹ Muhammad Syafii Masykur, *Tata Cara Mengurus Jenazah dari A sampai Z*, (Yogyakarta: Sinar Ilmu, 2012), hlm. 79-106.

⁴⁰ Muhammad Hanif Muslih, *Hukum Merawat Jenazah*, (Semarang: Al-Ridho, tt), hlm. 176-179.

⁴¹ Usamah Bin Gharam al-Ghamidy, *Tuntunan Lengkap Perawatan Jenazah*, (Yogyakarta: Samodra Ilmu, 2007), hlm. 248-254.

evaluasi.⁴² Pembimbing memberikan kesempatan untuk berdiskusi apabila terdapat materi yang kurang dipahami, dan pembimbing akan melakukan penekanan ulang pada bimbingan yang akan datang. Dan pembimbing memberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman yang didapatkan dari praktik bimbingan perawatan jenazah.

2. Perawatan Jenazah dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan di masa yang akan datang.⁴³

Tujuan dari bimbingan dan konseling Islam terbagi ke dalam dua kategori yakni tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun tujuan khususnya adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah, mengatasi masalah yang dihadapi, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik menjadi baik atau tetap

⁴² Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 119-120

⁴³ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 4-5.

baik bahkan lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴⁴

Bimbingan dan konseling Islam memandang dengan adanya perawatan jenazah dapat mengatasi masalah kerohanian yang ada dalam diri seseorang. Dengan bimbingan perawatan jenazah dapat membantu seseorang yang semula takut untuk menghadapi jenazah, maka seseorang akan merasa tenang hatinya, selalu ingat akan kematian, selalu mengingat Allah dalam setiap tingkah lakunya, selalu bersyukur atas nikmat sehat yang diberikan, melembutkan hati, mengurangi ketamakan terhadap dunia, mengurangi kemaksiatan dan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah, saling tolong menolong dalam hal kebaikan, introspeksi diri, mengisi waktu luang dengan hal-hal yang lebih positif, terjalin hubungan sosial antar sesama makhluk ciptaan Allah lebih baik karena setiap individu telah mengetahui setiap makna dan proses yang ada dalam perawatan jenazah sehingga mereka menyadari bahwa semua manusia akan mengalami hal yang sama, tinggal menunggu masanya.

Nabi Muhammad bersabda dalam hadis yang disampaikan oleh sahabatnya yang mulia Abu Hurairah radhiyallahu'anhu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

⁴⁴ A.R.Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 35-36.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَٰذَا ذِمَّ اللَّذَاتِ" يَعْنِي الْمَوْتَ. هَٰذَا حَدِيثٌ
عَرِيبٌ حَسَنٌ، وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ.

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al-Fadhl bin Musa memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Amr dari Abi Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Perbanyaklah kalian mengingat pemutus kelezatan” yaitu kematian. Hadis ini adalah gharib hasan. Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Said.⁴⁵

Dalam hadis ini ada beberapa faedah yang dapat diambil diantaranya disunnahkan setiap muslim yang sehat ataupun yang sedang sakit untuk mengingat mati dengan hati dan lisan, serta memperbanyak mengingatnya hingga seakan-akan kematian ada di depan matanya, karena dengannya akan menghalangi dan menghentikan seseorang dari berbuat maksiat serta mendorong untuk beramal ketaatan.

Mengingat mati dikala dalam kesempitan akan melapangkan hati seorang hamba. Sebaliknya ketika dalam kesenangan hidup ia tidak akan lupa diri dan mabuk kepayang. Dengan begitu ia selalu dalam keadaan bersiap untuk pergi (menyambut datangnya kematian).⁴⁶

⁴⁵ Moh. Zuhri, dkk, *Terjemah Sunan At Tirmidzi Jilid III*, (Semarang: Asy Syifa', 1992), hlm. 806.

⁴⁶ Syaikh Salim Bin 'Ied Al-Halili, *Buhtajun Nazhirin Syarah Riyadhus Shalihin*, no. 634. HR. At-Tirmidzi no. 2307, An-Nasaai no. 1824, Ibnu Majah no. 4258. (Saudi Arabia: Daar Ibnu Jauzi, 1990), hlm. 576-577.

H. Metode Penelitian

Guna memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif deskriptif. Kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala holistik-kontekstual menjadi pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan penelitian sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna lebih ditonjolkan.⁴⁷ Pada penjelasan penelitian nantinya data yang dikumpulkan akan didapatkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil murni di lapangan, penulis tidak membuat perlakuan karena dalam pengumpulan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan sumber data bukan pandangan penulis.⁴⁸

⁴⁷ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, cet ke-II (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 200.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 6.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, penulis menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh penulis. Dengan demikian, penulis tidak memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian adanya.⁴⁹ Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.⁵⁰ Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan penulis terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini adalah:

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

⁵⁰ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

1) Pembimbing perawatan jenazah

Pembimbing perawatan jenazah di yayasan Al-Jenderami terdapat satu orang yaitu Ustadzah Junaidah binti Awang, yang secara langsung memberikan bimbingan tentang perawatan jenazah kepada nenek-nenek warga emas serta sebagai informan mengenai bimbingan perawatan jenazah.

2) Peserta program perawatan jenazah

Peserta program bimbingan perawatan jenazah terdapat 94 orang. Namun, penulis melakukan penelitian terhadap warga emas yang menjadi peserta bimbingan perawatan jenazah sebanyak 3 (tiga) orang dan peserta diambil secara random.

Nenek-nenek yang menjadi subjek yakni nenek Rosmah dikarenakan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dari kegiatan bimbingan perawatan jenazah yang telah diikuti, hal ini ditunjukkan dengan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan

yang ditempelkan di dinding rumah dan sertifikat. Nenek Zainah dikarenakan sebagai ketua kegiatan keagamaan warga emas di yayasan Al-Jenderami. Nenek Painah dikarenakan mempunyai banyak pengalaman dalam memandikan hal ini ditunjukkan dengan dokumentasi berupa catatan-catatan yang ditulis dalam buku.

3) Pengurus harian yayasan Al-Jenderami

Pengurus harian di yayasan Al-Jenderami terdapat 15 (lima belas) orang. Diantaranya yakni Tuan Guru Haji Mohammad Hafidz bin Selamat, Dato' Haji Alias bin Ali, Dato' Dr. Jamaluddin bin Abd Hamid, Haji Ibrahim bin Ismail, Dr. Haji Ahmad Fauzi bin Mustapha, Haji Md. Khalid bin Abdullah, Haji Abd Jalil bin Yusof, Haji Kamarulzaman bin Omar, En. Razak bin Dato' Ipap, Haji Shahril bin Haji Abd Karim, Hj Zainuddin bin Abd Manaf, En. Fauzi Abd Aziz, Pn. Hajjah Rahmah binti Othman, Haji Mustafa bin Abdullah, dan Haji Razib. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah Haji Mustafa bin Abdullah karena beliau sebagai ketua pengurus harian yang bertugas untuk mengontrol semua kegiatan yang diadakan di yayasan Al-Jenderami.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dalam penelitian.⁵¹ Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun jalan keluar dari permasalahan yang terjadi. Adapun objek dari penelitian ini adalah tahap-tahap dari bimbingan perawatan jenazah yang dilakukan di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia.

⁵¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 167.

3. Metode Pengumpulan Data

Penulis dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi memiliki sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (asli) dari kejadian, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi, dan observasi ini menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, penulis menjadi pengamat non partisipan. Observasi kegiatan bimbingan perawatan jenazah yang diadakan pada Rabu 30 Desember 2017 di dewan pengajian yang disampaikan oleh Ustadzah Junaidah bt Awang memberikan data berupa tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah melalui tahap pembukaan, yakni pembimbing membacakan do'a pembuka dan meletakkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik. Selanjutnya tahap pembelajaran pembimbing menyampaikan materi dari mulai materi umum hingga materi praktik, kemudian menunjuk lima nenek untuk menjadi peraga praktik perawatan jenazah. kemudian tahap penutupan sebelum menutup dengan doa pembimbing melakukan evaluasi.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan studi interaksi antar manusia. Wawancara merupakan cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan/kebutuhan. Kegiatan wawancara adalah mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban atau informasi.⁵² Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara terhadap pembimbing perawatan jenazah yakni ustadzah Hajjah Junaidah binti Awang mengenai tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah. Pada tahap pembukaan sebelum berdoa ustadzah akan melakukan tawasil kepada guru-guru yang telah memberikan ilmu. Pada tahap pembelajaran ustadzah akan melakukan proses bimbingan sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan satu hari sebelum bimbingan. Pada tahap penutupan ustadzah akan melakukan evaluasi dan berbagi pengalaman. Selain itu untuk memperkaya data penulis juga melakukan wawancara kepada tiga warga emas yakni nenek Rosmah, nenek Zainah dan nenek Painah untuk memperoleh respon tentang kegiatan bimbingan perawatan jenazah yang telah dilaksanakan. Nenek-nenek lebih banyak memberikan informasi tentang umpan balik dari bimbingan yang dilakukan. Dan juga penulis melakukan wawancara kepada pengurus harian yayasan Al-Jenderami yang diwakili oleh kepala kantor yakni Haji Mustafa dan dari wawancara ini penulis mendapatkan data tentang

⁵² Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, hlm. 60.

gambaran umum yayasan Al-Jenderami dan laporan kegiatan bimbingan perawatan jenazah yang telah dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan menguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita-kaset atau pita-recording, slide, mikro film dan film.⁵³ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari materi yang disampaikan, dan juga catatan-catatan penting dari pelaksanaan bimbingan, baik itu dari pembimbing maupun peserta. Dokumen yang diperoleh dari tahap pembukaan yakni satu kotak alat-alat dan perlengkapan perawatan jenazah. Dari tahap pembelajaran yakni berupa buku panduan khusus yang dikeluarkan oleh yayasan Al-Jenderami yakni buku Risalah Lengkap Panduan Pengurusan Jenazah edisi pertama dan edisi kedua, foto-foto tentang kegiatan bimbingan perawatan

⁵³ Ibid, hlm. 75.

jenazah, video bimbingan perawatan jenazah. Dari tahap penutupan yakni foto-foto kegiatan bimbingan perawatan jenazah.

4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemuka apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁵⁴ Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, jadi didalamnya akan lebih mengarah kepada penganalisisan data sendiri. Data-data yang

⁵⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi meliputi gambaran umum yayasan Al-Jenderami, kegiatan-kegiatan yayasan Al-Jenderami, tahap-tahap pelaksanaan bimbingan perawatan jenazah.

Proses reduksi data ini, dipilih data-data yang pokok dan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu berkaitan dengan tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah. setelah data berhasil terangkum selanjutnya data disajikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari penelitian lapangan dan menarik kesimpulan yang merupakan inti dari penelitian yang dilakukan.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan kepada subjek penelitian diperoleh informasi tentang tahap pembukaan yang dilakukan oleh pembimbing sebelum melakukan masuk pada proses belajar dalam bimbingan perawatan jenazah. Dari hasil observasi didapati pembimbing mempersiapkan alat, bahan, dan materi yang dibutuhkan saat proses bimbingan perawatan jenazah berlangsung. Dari dokumentasi diketahui bahwa yayasan telah memiliki persediaan alat, dan bahan yang dikhususkan untuk perawatan jenazah.

Dari hasil wawancara tentang tahap pembelajaran diperoleh informasi tentang proses penyampaian materi, metode yang digunakan, peraga yang ditujuk, dan praktik pelaksanaan bimbingan perawatan jenazah. Dari hasil observasi dapat dilihat

bahwa proses penyampaian materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan contoh, serta proses pemberian arahan dari pembimbing untuk menunjukkan peraga melakukan sesuai dengan yang diarahkan. Dari hasil dokumentasi dapat dilihat proses nenek-nenek warga emas dalam melaksanakan perawatan jenazah dalam foto yang telah didokumentasikan oleh yayasan Al-Jenderami.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang tahap penutupan yakni tahap yang digunakan oleh pembimbing sebagai proses diskusi dan evaluasi tentang bimbingan yang disampaikan agar dapat mengetahui seberapa efisien metode dan materi yang disampaikan saat bimbingan. Dari hasil observasi dapat dilihat antusias dari peserta bimbingan dalam menanggapi dan mempertanyakan bagian yang belum dipahami. Dari hasil dokumentasi diketahui dari foto yang telah didokumentasikan oleh yayasan sebagai bentuk laporan kegiatan.

c. Penyajian Data

Penyajian data menyusun sekumpulan informasi yang telah dipilih sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi. Data yang disajikan meliputi tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah bagi santri di yayasan Al-Jenderami, Dengkil, Selangor, Maysia.

Setelah data-data yang didapatkan telah direduksi maka data tersebut dipilah-pilah untuk disajikan dalam tahapan-tahapan bimbingan yang ada, sehingga akan menjadi kelompok dalam kategori masing-masing tahapan.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian atau proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut penulis dapat melihat objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵⁵ Dari hasil pengolahan dan analisis data kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

e. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 247-252.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30.

Dalam penelitian terdapat beberapa data yang dilakukan triangulasi seperti tahap belajar dalam proses bimbingan didapatkan data dari hasil wawancara kepada nenek warga emas dan pembimbing menyatakan bahwa ketika tahap belajar maka akan ditunjuk lima nenek warga emas untuk melakukan praktik sesuai dengan arahan materi dari pembimbing. Pada bimbingan perawatan jenazah yang dilakukan di peroleh data bahwa pada tahap belajar pembimbing menunjuk lima warga emas untuk maju dan melakukan praktik sesuai dengan arahan pembimbing. Kemudian penulis melakukan pengecekan pada dokumentasi yang terdapat di kantor pejabat dan memperoleh data sebuah foto yang telah dibingkai dari kegiatan bimbingan perawatan jenazah yang menunjukkan lima nenek sedang melakukan praktik bimbingan jenazah dengan dipandu oleh pembimbing, dan peserta lainnya duduk melingkar, mengamati praktik tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah di yayasan Al-Jenderami terdapat 3 (tiga) tahap yaitu: tahap pembukaan, tahap pembelajaran dan tahap penutupan.

B. Saran

1. Bagi Pembimbing Perawatan Jenazah

Sebaiknya pembimbing dalam menyampaikan materi dapat menggunakan media yang lebih menarik, agar minat dan perhatian peserta semakin fokus, dan hasil yang didapat dari bimbingan perawatan jenazah juga akan semakin mudah dan lama untuk diingat.

2. Bagi Peserta Bimbingan Perawatan Jenazah

Semoga nenek-nenek dapat lebih semangat lagi dalam belajar dan bisa selalu istiqomah dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada. Dapat memanfaatkan segala kegiatan keagamaan yang diadakan secara maksimal agar pemahaman tentang aqidah dan tasawwuf dapat meningkat. Membuat catatan kecil setiap kegiatan terutama kegiatan bimbingan perawatan jenazah ini untuk membantu media mengingat.

3. Bagi Pengurus Harian yayasan Al-Jenderami

Diharapkan pengurus harian yayasan Al-Jenderami membuat penjelasan secara singkat tentang kegiatan yang dilakukan setidaknya memuat unsur apa, di mana, kapan, siapa, bagaimana, mengapa, agar informasi data lebih mudah diketahui.

4. Bagi Penulis

Diharapkan dengan lahirnya penelitian ini, juga dapat melahirkan perubahan pada diri menuju ke arah yang lebih baik dan mampu memberi manfaat bagi orang disekitarnya. Dengan lahirnya penelitian ini bukan berarti kewajiban untuk belajar sudah selesai namun ini adalah langkah awal untuk menuju fase yang baru, jadi jangan pernah berhenti untuk belajar dan mengamalkan ilmu yang telah didapat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur hanya teruntuk Allah SWT yang tidak pernah bosan selalu melimpahkan rahmat dan taufiq kepada penulis sehingga lahirlah sebuah karya yang teramat membanggakan ini yakni skripsi. Selain itu berkat tuntunan nabi Muhammad dari zaman kejahilan menuju zaman kemahiran ini sehingga dapat menunjukkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula ucapan terimakasih penulis sampaikan setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang telah rela menjadi manusia bertulang besi demi melihat anaknya menggunakan toga, dan juga ribuan ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pembimbing

skripsi yang dengan sabar mengoreksi dan memberi arahan kepada penulis, dan tak lupa yayasan Al-Jenderami yang telah memberikan sumbangsih besar kepada penulis sebagai objek dari kajian skripsi ini, pihak-pihak yang telah membantu penulis dan rekan-rekan seperjuangan yang telah menyemangati dan saling mendoakan.

Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan dari skripsi ini, oleh sebab itu, penulis memohon dengan sangat kepada pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya dan kepada penulis khususnya. Bila ada kebenaran dalam penulisan skripsi ini itu semata-mata karena Allah, dan apabila ada kesalahan dalam skripsi ini itu murni berasal dari diri penulis sendiri. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan memohon maaf kepada pihak-pihak yang telah membantu, semoga Allah memberi balasan yang setimpal, dan selalu mempersatukan kita dalam kekuatan do'a dan selalu berada dalam rahmat dan lindungan Allah, semoga apa yang kita lakukan selalu bernilai ibadah dan bermanfaat untuk yang lainnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Bin Abdullah Al-Ghais, *Bimbingan Praktis Penyelenggaraan Jenazah*, terj. Abu Ihsan Al-Atsari, Solo : At-Tibyan, 2015.
- Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Afifatun, *Dakwah Bi Al-Hal Propinsi Jawa Tengah Periode 2005-2010*, Tesis, Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2010.
- Alhamdani, Said Abdullah, *Risalah Djanaiz*, Bandung: P.T. Al-Ma'arif, 1960.
- Andy Ainun Najib, *Pembelajaran Perawatan Jenazah Melalui Metode Group Investigation pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA PIRI 1 Yogyakarta*, Sripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Arifin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Daud, Mohd. Amin Abu, *Panduan Pengurusan Jenazah*, Kuala Lumpur: Pustaka Al-Shafa, 2008.
- Hamdun, Dudung, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010.
- https://aljenderami.com.my/v31/index.php?option=com_content&view=article&id=56&Itemid=62, diakses pada 13 September 2017.
- Karim, Abdul, *Petunjuk Perawatan Jenazah dan Shalat Jenazah*, Jakarta: AZMAH, 2006.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Mardhiah, Ainul, *Persoala Mati & Pengurusan Jenazah*, Kuala Lumpur: Perniagaan Jahabersa, 1998.
- Masykur, Muhammad Syafii, *Tata Cata Mengurusi Jenazah dari A sampai Z*, Yogyakarta: Sinal Ilmu, 2012.

- Misran Rahmat, Implementasi dan dampak hasil pelatihan kaderisasi penyelenggaraan jenazah Muslim di Desa Bulota Kec. Telaga Kab. Gorontalo, Jurnal Penelitian, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, tt.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *AHKAMUL JANAIZ Tuntunan Pengurusan Jenazah dan Ziarah Kubur*, Tegal: Ash-Shaf, 2014.
- Muslih, Muhammad Hanif, *Hukum Merawat Jenazah*, Semarang: Al-Ridha, tt.
- Muthahhari, Murtadha, *Konsep Pendidikan Islami*, Jakarta: Iqra Kurnia Gemilang, 2005.
- Nook Khabib, *Analisis tentang sikap murid dalam pembelajaran fiqih praktek perawatan jenazah (studi asus di Madrasah Diniyyah Nasrul Ummah Loram Wetan Jati Kudus)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2015.
- Noor, Marzuki Bin Mohd, *Panduan Mudah Urus Jenazah*. Selangor: PTS. Islamika Sdn. Bhd, 2010.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Soebahar, Abd. Halim. *MODERNISASI PESANTREN “Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penulisan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tri Agus Santoso, *Proses Pengurusan Jenazah Muslim di Surakarta Perspektif Islam*, Tesis, Magister Pemikiran Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012
- Usamah Bin Gharam al-Ghamidy, *Tuntunan Lengkap Perawatan Jenazah*, Yogyakarta: Samodra Ilmu, 2007.
- Zaid, Akmal Haji Md, *Bimbingan Pengurusan Mayat*, Kuala Lumpur: Al-Hidayah, 2000.
- Zainuddin, Mohd. Khairi Bin, *Kursus Ilmiah dan Amali Pengurusan Jenazah*, Kuala Jempol Negeri Sembilan: M Khari Enterprise, 2001.

SURAT PERYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vonny Fatma

NIM : 14220041

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, penuh kesadaran dan Ridlo Allah.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Yang menyatakan



Vonny Fatma
14220041

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati:

- A. Sarana prasarana
- B. Pelaksanaan bimbingan perawatan jenazah
- C. Metode bimbingan perawatan jenazah
- D. Tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah
- E. Praktik perawatan jenazah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Pembimbing Bimbingan Perawatan Jenazah

1. Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan dalam bimbingan perawatan jenazah?
2. Bagaimana tahap pembelajaran dalam bimbingan perawatan jenazah?
3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan setelah melakukan bimbingan perawatan jenazah?
4. Faktor yang mendukung kegiatan bimbingan perawatan jenazah?
5. Faktor yang menghambat kegiatan bimbingan perawatan jenazah?
6. Bagaimana teknik pelaksanaan praktik dalam proses pelaksanaan bimbingan perawatan jenazah?
7. Apa latar belakang adanya kegiatan bimbingan perawatan jenazah?
8. Bagaimana pengalaman dalam membimbing kegiatan bimbingan perawatan jenazah dan praktiknya dalam kehidupan?

B. Kepada Peserta Bimbingan Perawatan Jenazah

1. Bagaimana pandangan tentang kegiatan bimbingan perawatan jenazah?

2. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan bimbingan perawatan jenazah?
3. Bagaimana penerimaan materi yang disampaikan oleh pembimbing perawatan jenazah?
4. Bagaimana pelaksanaan praktik bimbingan perawatan jenazah?
5. Bagaimana keadaan warga emas di yayasan Al-Jenderami?
6. Struktur organisasi warga emas.
7. Bagaimana pengalaman yang diperoleh dalam mempraktikkan bimbingan perawatan jenazah dalam kehidupan?
8. Bagaimana seharusnya merawat jenazah menurut pendapat peserta bimbingan perawatan jenazah?

C. Kepada Pengurus Yayasan Al-Jenderami

1. Sarana dan prasarana yayasan Al-Jenderami.
2. Perbatasan yayasan Al-Jenderami.
3. Tujuan dari yayasan Al-Jenderami.
4. Keadaan pengasuh dan pengurus.
5. Perkembangan warga emas.
6. Tujuan diadakannya program bimbingan perawatan jenazah.
7. Bagaimana penguburan jenazah dan pengalaman yang diperoleh dari praktik dalam kehidupan?

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Vonny Fatma
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Lamongan, 01 April 1997
Alamat Asal : Damarsi, Sidodowo, Modo, Lamongan.
Alamat Tinggal : Sapen GK 1/628 Gondokusuman, Yogyakarta.
Nama Ayah : Nur Sidiq
Nama Ibu : Siti Fadhilah Almh
Nomor HP : +6285790635850
E-mail : vonnyfatma8@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	RA Bunga Bangsa	2000-2002
SD	MI Al-Khoiriyah	2002-2008
SMP	MTsN Tambakberas Jombang	2008-2011
SMA	MAN Tambakberas Jombang	2011-2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-2018

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Falah : 2005-2008
2. Pondok Pesantren Al-Wahabiyyah II/Al-Lathifiyyah III
Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang : 2008-2014

D. Pengalaman Organisasi

1. Osis (Organisasi Siswa/i Intra Sekolah) : 2012-2013
2. HISLA-BU (Himpunan Siswa/i Lamongan-Bahrul 'Ulum) : 2011-2014

E. Pengabdian Masyarakat

- Safari Ramadhan : 2012 dan 2013